

Analisis Swot Pemanfaatan Media Sosial Youtube Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Bhineka Tunggal Ika

Jelita Noviyanti, Achmat Mubarok

¹²Universitas Yudharta Pasuruan

Email: *jelitanovianti2@gmail.com, mubarok@yudharta.ac.id*

Abstract

The development of digital technology, particularly YouTube, offers significant opportunities to support the Islamic Religious Education (PAI) learning process at Bhinneka Tunggal Ika Junior High School. However, its use in the school environment still faces several challenges, such as limited internet access, distraction from entertainment content, lack of supervision, and teachers' suboptimal digital competency in using this platform. This study aims to analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT) of YouTube's use in Islamic Religious Education (PAI) learning and to formulate effective strategies to optimize its use. The approach used was qualitative with descriptive methods. Data were obtained through observation, interviews with Islamic Religious Education (PAI) teachers, and documentation at Bhinneka Tunggal Ika Junior High School. The analysis was conducted thematically using constructivist theory. The results of this study aim to analyze the Strengths, Opportunities, Weaknesses, and Threats of YouTube's Use in Islamic Religious Education (PAI). The use of YouTube at Bhinneka Tunggal Ika Junior High School offers strengths such as flexible access, engaging visual-audio displays, and diverse Islamic content. The opportunities lie in its support for independent and thematic learning. Weaknesses include limited infrastructure, distractions from entertainment content, low teacher digital literacy, and the threat of messy writing. Strategies to Address Threats to YouTube's Use in Islamic Religious Education (PAI) include media misuse and student dependency through improving teachers' digital competencies, structured lesson planning, and regular mentoring and evaluation. This strategy aligns with the principles of social constructivism, which emphasize active student participation and teacher guidance.

Keywords: *Analysis, YouTube Media, Utilization of Islamic Religious Education.*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial YouTube, memberikan peluang besar dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Bhinneka Tunggal Ika. Namun, pemanfaatannya di lingkungan sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan akses internet, distraksi dari konten hiburan, kurangnya pengawasan, serta kompetensi digital guru yang belum optimal dalam menggunakan platform ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dari penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI, serta merumuskan strategi efektif untuk mengoptimalkan pemanfaatannya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru PAI, dan dokumentasi di SMP Bhinneka Tunggal Ika. Analisis dilakukan secara tematik menggunakan teori konstruktivisme. Hasil penelitian bertujuan menganalisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman Pemanfaatan YouTube dalam Pembelajaran PAI. Pemanfaatan YouTube di SMP Bhinneka Tunggal Ika memiliki kekuatan berupa akses fleksibel, tampilan visual-audio menarik, dan konten islami yang beragam. Peluangnya terletak pada dukungan terhadap pembelajaran mandiri dan tematik. Adapun kelemahannya mencakup keterbatasan infrastruktur, distraksi konten hiburan, dan rendahnya literasi digital guru dan ancaman yang terbilang tulisan berubah tidak rapi. Strategi untuk Mengatasi Ancaman Pemanfaatan YouTube dalam Pembelajaran PAI ancaman seperti penyalahgunaan media dan ketergantungan siswa diatasi melalui peningkatan kompetensi digital guru, perencanaan pembelajaran yang terstruktur, serta pendampingan

dan evaluasi rutin. Strategi ini selaras dengan prinsip konstruktivisme sosial yang menekankan peran aktif siswa dan bimbingan guru.

Kata Kunci: Analisis, Media Youtube, Pemanfaatan Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Di era perubahan seperti sekarang ini, perkembangan media sosial semakin pesat berkembang dari hari ke hari, pada tahun 1997 terciptalah media sosial ini berdasarkan kepercayaan, namun pada tahun 2000an hingga tahun berikutnya, jejaring sosial mulai menarik perhatian semua orang, telah mencapai puncaknya (Jain Rahman, n.d.). Pada akhirnya dalam pelaksanaan pertunjukan dan memungkinkan kita melakukan berbagai tugas dengan cepat, akurat dan tepat, sehingga meningkatkan produktivitas, dari Perkembangan media sosial. (nur zazin, 2018) Media sosial muncul sebagai alternatif menarik dalam perkembangan pendidikan agama Islam di era digital. Dengan akses yang mudah dan cepat terhadap berbagai sumber informasi dan konten keagamaan, media sosial memberikan kesempatan bagi siswa dan pendidik untuk memperluas pengetahuannya tentang ajaran Islam.

Melalui platform seperti YouTube, Facebook dan Twitter, pesan-pesan pendidikan agama Islam dapat dengan cepat menjangkau khalayak yang lebih luas, baik secara lokal maupun global. Media sosial juga memungkinkan siswa dan guru untuk berbagi pemikiran, berdiskusi dan berkolaborasi untuk memahami agama Islam secara lebih interaktif dan dinamis. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan agama Islam dilakukan secara bijaksana, mengikuti pedoman etika dan mengedepankan pemahaman yang akurat tentang nilai-nilai Islam. (Shodikun et al., 2023) Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam Pembangunan identitas agama dan moralitas umat agama islam, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menegaskan pentingnya pendidikan, sebagaimana:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Isra: 36)

Ayat ini menunjukkan pentingnya menyampaikan pengetahuan yang benar, yang relevan dengan penggunaan media sosial untuk pembelajaran. Namun seiring dengan perkembangan yang pesat dengan adanya teknologi digital, lanskap pendidikan juga mengalami transformasi yang signifikan. Dia memunculkan tantangan baru dan juga peluang besar dalam cara pengajaran PAI dan dipelajari di era digital saat ini, teknologi telah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. (Sukana, 2024). Menurut Ahmad Nursobah (Nursobah et al., 2021), penerapan cara memanfaatkan jejaring sosial YouTube dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bisa dibilang mudah, mulai dari membuat akun You Tube yang sederhana dan gratis serta mudah diakses tanpa harus menginstal aplikasi tambahan. Artinya saat Anda mengklik tautan video, video akan segera diputar disiarkan tanpa harus membuka aplikasi tambahan. Rendahnya pemahaman siswa MIN 1 Kediri pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mendorong pemanfaatan media sosial YouTube dalam pembelajaran. Media ini digunakan oleh guru untuk mengunggah video peralatan SKI yang dilengkapi dengan jadwal, gambar mini, deskripsi, daftar putar, dan tautan yang dibagikan melalui situs web sekolah dan grup WhatsApp, kelas untuk memudahkan akses siswa. Menggunakan YouTube

dalam pembelajaran memiliki beberapa keuntungan. Salah satunya adalah kemudahan membuat akun dan mengunduh video secara gratis, sehingga guru dapat secara fleksibel membagikan materi sesuai kebutuhan siswa.

Namun, implementasinya menghadapi beberapa kendala, termasuk perlunya kuota Internet yang besar dan keterbatasan dalam memantau pembelajaran dan penilaian siswa secara langsung. Untuk mengatasi kendala ini, salah satu solusi yang telah diterapkan adalah mengunduh video pendidikan sehingga dapat ditonton tanpa koneksi internet. Selain itu, fitur live streaming YouTube juga digunakan untuk menyelenggarakan sesi interaktif di mana siswa dapat menjawab pertanyaan melalui kolom obrolan langsung sebagai bentuk penilaian pemahaman secara langsung. Pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran SKI di MIN 1 Kediri menunjukkan bahwa media ini dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan akses dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meskipun masih diperlukan strategi untuk mengatasi hambatan tersebut melalui kendala teknis yang ada. Dengan terlepas dari tantangan-tantangan ini, terdapat peluang besar untuk perbaikan efektivitas dan efisiensi pendidikan agama Islam. Transformasi digital bisa saja terjadi cara untuk memperluas bidang pendidikan agama, menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan memberi ruang bagi inovasi internal mengembangkan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Penelitian terdahulu menjadi referensi penulis dalam penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Menurut Eka Lutfiyatun(Lutfiyatun, 2022) pembelajaran bahasa Arab di masa kenormalan baru dengan model blended learning dapat memanfaatkan media berbasis internet, salah satunya YouTube. Media ini dipilih karena kemudahannya diakses kapan saja dan di mana saja. Berdasarkan kajian yang dilakukan, ditemukan bahwa pendidik mengoptimalkan keterampilan menyimak bahasa Arab melalui YouTube dengan menyesuaikan tema, indikator, serta tujuan. pembelajaran dengan konten yang tersedia. Dalam praktiknya, pendidik menggunakan berbagai channel YouTube seperti Arab Podcast, Dars Arobi, dan Ammiko Az, yang menyediakan materi pembelajaran dari dialog sederhana hingga film animasi pendek berbahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran menyimak bahasa Arab menjadi lebih efektif jika didukung oleh sinergi antara pendidik, peserta didik, serta koordinasi dengan orang tua selama sesi pembelajaran daring dari rumah.

Kedua penelitian yang telah dikaji menunjukkan relevansi yang kuat dengan analisis SWOT pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian oleh Ahmad Nursobah menyoroti kemudahan akses dan fleksibilitas YouTube dalam pembelajaran agama, meskipun menghadapi kendala teknis seperti kebutuhan kuota internet yang besar dan keterbatasan dalam evaluasi langsung. Sementara itu, penelitian Eka Lutfiyatun menekankan efektivitas YouTube peluang dalam analisis SWOT, terutama dalam mendukung pembelajaran interaktif dan fleksibel. Selanjutnya, penelitian ini secara komprehensif mendukung kajian analisis SWOT dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran PAI, dengan mengidentifikasi kekuatan dalam efektivitas penyampaian materi, kelemahan dalam keterbatasan kontrol dan kebutuhan teknis, peluang dalam mendukung transformasi digital pembelajaran agama, serta ancaman yang mungkin timbul dari keterbatasan akses dan penyalahgunaan konten. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan metode pengajaran PAI yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga memberikan landasan praktis bagi para pendidik dan

pembuat kebijakan untuk merancang strategi yang tepat dalam mengimplementasikan teknologi digital di kelas-kelas PAI.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, efektif, dan relevan dengan tuntutan zaman, tanpa mengabaikan esensi dari pengajaran agama Islam yang mendalam dan berakar pada nilai-nilai tradisi Islam. Penelitian terkait seringkali hanya berfokus pada aspek teknis teknologi pendidikan pada umumnya tanpa menyoroti tantangan dan peluang spesifik yang dihadapi dalam konteks pengajaran agama. Selain itu, studi empiris mengenai dampak penggunaan jangka Panjang teknologi digital terhadap pengetahuan dan penghayatan siswa terhadap ajaran Islam masih terbatas. Misalnya saja pengaruh penggunaan digital Persepsi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai spiritual belum tergali secara mendalam. Penelitian ini harus mengisi kesenjangan ini mengkaji secara komprehensif kualitas pembelajaran. (Rm, 2024) Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan metode pengajaran PAI yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga memberikan landasan praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi yang tepat dalam mengimplementasikan teknologi digital di kelas-kelas PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, efektif, dan relevan dengan tuntutan zaman, tanpa mengabaikan esensi dari pengajaran agama Islam yang mendalam dan berakar pada nilai-nilai tradisi Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan budaya. Vygotsky memperkenalkan jarak antara kemampuan siswa secara mandiri dan kemampuan yang bisa dicapai dengan bantuan orang lain. Dalam konteks ini, YouTube sebagai media pembelajaran memberikan ruang bagi guru untuk berperan sebagai fasilitator dan membantu siswa membangun pemahaman keagamaan melalui konten visual dan interaktif. (Casfian et al., 2024) Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena penggunaan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Bhinneka Tunggal Ika. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana guru dan siswa menggunakan media sosial youtube dan dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yang meliputi pada data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber utama, tanpa melalui perantara. Ini adalah data yang dikumpulkan melalui berbagai metode pengumpulan, seperti wawancara, survei, observasi, dan eksperimen. Data primer sering dianggap sebagai informasi yang paling berharga karena berasal dari sumber pertama dan karena itu dapat memberikan informasi yang lebih akurat untuk penelitian atau analisis. Dalam penelitian ini, adanya tanggapan data utama dikumpulkan saat obseravasi atau wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMP Bhineka Tunggal Ika mengenai analisis penggunaan youtube untuk pembelajaran Pendidikan agama islam. Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain sebelumnya dan digunakan untuk berbagai tujuan penelitian. Data ini tidak diperoleh langsung dari sumber aslinya tetapi melalui sumber perantara seperti web dan link akun youtube yang telah tersedia.

Artikel jurnal menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan partisipasi siswa, namun memerlukan pengelolaan yang baik. Survei internal menunjukkan mayoritas siswa memiliki perangkat untuk akses media sosial, tetapi ada kendala ekonomi dan teknis yang menghambat penggunaan konsisten.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis meliputi pada tiga hal yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, terutama saat guru menggunakan media YouTube sebagai bagian dari metode pengajaran. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana interaksi guru dan siswa saat menggunakan video pembelajaran, bagaimana siswa merespon materi dari YouTube, serta bagaimana guru mengintegrasikan media tersebut dengan aktivitas pembelajaran tatap muka. Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Bhinneka Tunggal Ika. Teknik dilakukan untuk mengumpulkan informasi langsung dari guru pendidik yang bertugas di pelajaran Agama.

Panduan wawancara dirancang dengan sistematis agar selaras dengan tujuan penelitian, termasuk pertanyaan terkait pengalaman, tantangan, dan manfaat penggunaan YouTube membantu mereka menyampaikan materi secara fleksibel, namun sulit untuk memastikan siswa tetap fokus. Siswa mengatakan jejaring sosial memudahkan pengaksesan informasi, namun terkadang menyulitkan konsentrasi. Direktur mengatakan dukungan teknologi perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan efisiensi. Dokumentasi mencakup kumpulan dokumen seperti, bukti pendukung seperti daftar video YouTube yang digunakan guru dalam pembelajaran, foto kegiatan belajar mengajar, serta dokumen lain yang relevan. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat bukti temuan yang kongkrit selama proses penelitian. Namun, evaluasi efektivitas media sosial dalam pembelajaran belum dilakukan secara luas.

Hasil dan Pembahasan

A. SWOT dalam dunia Pendidikan

Analisis SWOT merupakan pendekatan sistematis yang sangat efektif untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari suatu program, organisasi, atau strategi. Menurut Freddy Rangkuti (2013)¹ Mengartikan SWOT sebagai logika strategis untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam merancang strategi yang efektif, tetapi juga memungkinkan pemangku kepentingan untuk memaksimalkan potensi internal dan eksternal yang positif, serta meminimalkan hambatan yang dapat mengganggu pencapaian tujuan. Dalam konteks pendidikan, analisis SWOT telah terbukti menjadi alat bantu evaluatif yang sangat berharga (Islami, n.d.).

Dengan menggunakan analisis ini, pendidik dan pengelola institusi pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang lebih baik, merumuskan kebijakan yang lebih tepat, dan menciptakan inovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi. Di era digital saat ini, di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat, pendekatan ini menjadi semakin relevan. Misalnya, penggunaan media

¹ Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013. Educate

sosial dalam pembelajaran, termasuk platform seperti YouTube, dapat dinilai secara menyeluruh melalui analisis SWOT. Hal ini memberikan gambaran yang jelas tentang berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, serta membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. (Harahap et al., 2024)

B. Media sosial YouTube sebagai media pembelajaran

Di era digital saat ini, media sosial mengalami perubahan besar. Dulu hanya digunakan untuk hiburan dan berinteraksi, sekarang media sosial juga digunakan sebagai alat bantu dalam dunia pendidikan. Salah satu platform yang paling banyak digunakan adalah YouTube. Dengan lebih dari 2,7 miliar pengguna aktif dan 500 jam video baru setiap menitnya, YouTube menjadi sumber belajar yang sangat luas dan terus berkembang. (Masnawati, 2024) Perubahan ini menunjukkan bahwa cara belajar juga ikut berubah, dari metode tradisional ke cara yang lebih modern dan berbasis teknologi. Belajar lewat YouTube lebih mudah diakses, fleksibel, dan bisa menjangkau siapa saja di berbagai tempat. Secara global, YouTube dianggap sebagai media belajar yang bisa menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa—baik yang suka melihat, mendengar, maupun yang belajar lewat praktik langsung.

Video singkat di YouTube, misalnya, terbukti bisa membantu siswa mengingat pelajaran lebih baik dibandingkan membaca teks biasa, sedangkan YouTube juga bisa dipakai kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan semangat belajar sepanjang hayat yang dikatakan oleh UNESCO. Khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam PAI, YouTube memberikan banyak pilihan konten menarik—seperti tafsir Al-Qur'an dalam bentuk animasi, ceramah para ulama, sampai video praktik ibadah. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar agama lewat video memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan yang hanya mendengar ceramah biasa. (Rizkiyah et al., 2024)

Menurut Kaplan dan Haenlein (2010) mendefinisikan media sosial sebagai kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas fondasi ideologis dan teknologi yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten buatan pengguna. (Irwandi et al, 2024) Pemanfaatan YouTube dapat menjadi langkah strategis dalam menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Video pembelajaran yang dikemas secara menarik dapat membangkitkan minat belajar siswa terhadap materi PAI yang selama ini cenderung dianggap berat dan monoton.

c. Teori konstruktivisme sosial

Teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh *Lev Vygotsky* menekankan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, melainkan dibangun secara aktif oleh individu melalui proses interaksi sosial dan pengalaman. (Tohari & Rahman, 2024). Menurut Vygotsky, pembelajaran terjadi secara optimal ketika siswa berada dalam zona perkembangan di mana siswa dapat menyelesaikan tugas dengan bantuan orang lain yang lebih kompeten, seperti guru atau media pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran modern, termasuk Pendidikan Agama Islam, peran guru dalam teori ini tidak lagi sebagai sumber utama pengetahuan, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membentuk pemahamannya sendiri. (Khikmah & Sholihun, 2018) Artinya, siswa berperan aktif dalam proses belajar, sedangkan guru berfungsi memberikan dukungan, arahan, serta menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan menstimulasi perkembangan kognitif. (Ulfa & Akhlak, 2023)

Salah satu implikasi penting dari teori konstruktivisme sosial adalah pentingnya menghadirkan media yang mampu menjadi jembatan bagi siswa untuk memahami materi secara mandiri dan

progresif. Dalam hal ini, YouTube dapat berperan sebagai alat bantu pembelajaran yang memberikan akses kepada siswa untuk mengeksplorasi materi keagamaan secara lebih visual, inovatif, dan komunikatif (Akmal et al., 2025). Konten video PAI yang interaktif memungkinkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Lebih lanjut, pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAI dapat mendukung prinsip-prinsip konstruktivisme sosial

D. Analisis Swot Pemanfaatan Media Sosial Youtube Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Bhineka Tunggal Ika

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi signifikan dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik era digital. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Bhinneka Tunggal Ika, YouTube digunakan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa mengakses materi secara fleksibel dan mandiri. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (Ramadhan Lubis et al., 2024), di mana proses belajar dibangun melalui interaksi siswa dengan sumber belajar dan lingkungan sosial. YouTube juga mendukung pendekatan tematik dan kontekstual, karena guru dapat memilih atau menciptakan konten yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, platform ini membuka ruang kolaboratif yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi, berdiskusi, serta mengembangkan pemahaman bersama terhadap materi PAI. (Febrian & Nasution, 2024) Meskipun memiliki berbagai keunggulan dan peluang, pemanfaatan media sosial juga menghadapi tantangan yang perlu dicermati. Berdasarkan analisis SWOT, ditemukan sejumlah kelemahan seperti keterbatasan perangkat, akses internet yang tidak merata, serta potensi distraksi dari konten hiburan. Ancaman lain mencakup ketergantungan siswa terhadap tayangan digital yang dapat menurunkan minat terhadap aktivitas pembelajaran konvensional.

1. Kekuatan

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran menunjukkan sejumlah kekuatan. Pertama, fleksibilitas akses menjadi salah satu kekuatan utama. Siswa dapat mengakses video pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan ritme masing-masing. Kekuatan lainnya adalah daya tarik media visual-audio yang disajikan dalam video. Elemen ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan, karena informasi disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dicerna. Selain itu, keberagaman konten yang tersedia di YouTube memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan pendekatan dalam menyampaikan materi PAI, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Kekuatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial. (Tohari & Rahman, 2024) yang menekankan pentingnya peran media dan lingkungan belajar sebagai alat bantu berpikir.

Dalam hal ini, video pembelajaran di YouTube berperan sebagai *scaffolding* atau penyangga awal yang memungkinkan siswa mengkonstruksi pemahaman melalui interaksi, baik dengan konten maupun dengan guru dan teman sebaya. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran menawarkan sejumlah kekuatan yang signifikan. Pertama, fleksibilitas akses menjadi salah satu kekuatan utama. Siswa dapat mengakses video pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara

mandiri dan sesuai dengan ritme masing-masing. Kekuatan lainnya adalah daya tarik media visual-audio yang disajikan dalam video. Elemen ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan, karena informasi disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dicerna. Selain itu, keberagaman konten yang tersedia di YouTube memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan pendekatan dalam menyampaikan materi PAI, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

2. Peluang

Di samping kekuatan tersebut, terdapat pula peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI melalui YouTube. Salah satu peluang utama adalah kemudahan akses terhadap materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Siswa dapat menonton video sebelum pertemuan kelas, sehingga mereka memiliki bekal awal dalam memahami materi yang akan dibahas. Hal ini sejalan dengan pendekatan tematik dan kontekstual, di mana siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memiliki keleluasaan untuk memilih atau bahkan membuat konten video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. YouTube juga dapat berfungsi sebagai ruang kolaborasi virtual, di mana siswa dapat berdiskusi dan berbagi pemahaman mengenai materi yang telah mereka tonton, mendukung interaksi sosial yang penting dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, teori Kaplan dan Haenlein (2010) memandang media sosial sebagai kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas fondasi ideologis dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten buatan pengguna. (Ummah, 2019) Dalam konteks ini, YouTube dapat dievaluasi sebagai media sosial yang memenuhi fungsi komunikasi dua arah dan kolaborasi antar pengguna, termasuk guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Teori ini menegaskan bahwa media sosial tidak hanya sebagai alat penyebar informasi, tetapi juga sebagai sarana partisipatif yang mampu mengaktifkan peran pengguna sebagai konsumen sekaligus produsen konten. Oleh karena itu, pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran PAI dapat dianalisis dan dinilai efektivitasnya berdasarkan kemampuan platform tersebut dalam menyediakan ruang interaktif, konten edukatif, serta kemudahan akses yang mendukung proses belajar yang lebih fleksibel dan personal.

3. Kelemahan

Namun, meskipun terdapat banyak kekuatan dan peluang, penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI juga menghadapi sejumlah kelemahan. Salah satu kelemahan utama adalah keterbatasan akses terhadap perangkat dan kuota internet. Tidak semua siswa memiliki ponsel atau akses internet yang memadai, terutama bagi mereka yang tinggal di pesantren yang menerapkan pembatasan penggunaan ponsel. Selain itu, penggunaan ponsel untuk mengakses YouTube sering kali menimbulkan distraksi. Siswa cenderung terburu-buru menyelesaikan video pembelajaran agar dapat segera berpindah ke konten lain yang bersifat hiburan, yang dapat mengurangi fokus dan efektivitas pembelajaran. Kelemahan lainnya adalah kurangnya pengawasan langsung saat siswa belajar secara daring (Kusumaningrum et al., 2022). Guru tidak dapat mengontrol secara langsung apa yang diakses siswa di luar video pembelajaran, sehingga ada risiko siswa mengakses konten yang tidak relevan. Selain itu, tidak semua guru memiliki kemampuan literasi digital yang memadai untuk memanfaatkan YouTube secara optimal sebagai media pengajaran.

4. Ancaman

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI juga tidak lepas dari berbagai ancaman eksternal yang dapat memengaruhi efektivitasnya. Ketergantungan terhadap video pembelajaran, misalnya, dapat mengurangi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran konvensional. Di beberapa kasus, siswa menjadi kurang tertarik untuk menulis tangan karena terbiasa menerima informasi secara visual. Hal ini berdampak pada keterampilan akademik dasar mereka. Selain itu, kurangnya pengawasan menjadi faktor yang cukup riskan, terutama dalam pembelajaran daring. Guru tidak dapat memantau secara langsung aktivitas siswa ketika menggunakan YouTube. Di lingkungan pesantren, keterbatasan fasilitas seperti komputer dan pelarangan membawa ponsel juga menjadi hambatan tersendiri yang perlu diantisipasi. Ancaman-ancaman ini sejalan dengan kerangka analisis SWOT, di mana faktor eksternal seperti distraksi, regulasi lembaga, dan ketimpangan fasilitas menjadi potensi penghambat dalam pemanfaatan media digital. (Jurnal & Keislaman, 2017) Di sisi lain, dari perspektif konstruktivisme sosial, ketidak hadirannya interaksi yang cukup intensif antara siswa dan guru dapat menyebabkan proses belajar menjadi kurang terarah. Oleh karena itu, perlu strategi pedagogis yang mempertahankan keseimbangan antara teknologi dan keterlibatan langsung guru.

Dengan mempertimbangkan secara komprehensif aspek kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman dalam proses pembelajaran, pendidik dituntut untuk mampu merancang strategi yang tidak hanya efektif, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kehadiran media digital seperti YouTube menjadi salah satu peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian, pemanfaatan tersebut tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus melalui perencanaan yang matang dan berorientasi pada tujuan pembelajaran yang jelas. Kekuatan penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI terletak pada kemampuannya menyajikan materi secara visual dan audio yang menarik, sehingga mampu meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar siswa. Materi-materi keagamaan yang sebelumnya bersifat abstrak dapat dikonkretkan melalui tayangan video, seperti praktik ibadah, kisah-kisah teladan, maupun penjelasan konsep-konsep akidah dan akhlak. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik. Selain itu, fleksibilitas akses yang dimiliki YouTube memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga memperluas ruang belajar di luar kelas.

Di sisi lain, peluang yang ditawarkan oleh penggunaan YouTube juga sangat besar dalam menciptakan pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif. Pendidik dapat merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok yang mengharuskan siswa untuk menonton, menganalisis, dan kemudian mempresentasikan hasil pemahamannya terhadap suatu video. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Interaksi sosial antar siswa dapat terbangun melalui kegiatan berbagi pendapat, berdiskusi, hingga berdebat secara sehat mengenai isi materi yang ditonton. Namun demikian, terdapat pula kelemahan dan ancaman yang perlu diantisipasi. Salah satu kelemahan utama adalah potensi distraksi yang tinggi, di mana siswa dapat dengan mudah mengakses konten lain yang tidak relevan dengan pembelajaran. Selain itu, tidak semua konten yang tersedia di YouTube memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga diperlukan kemampuan literasi digital

dari pendidik untuk melakukan kurasi konten secara selektif. Ancaman lainnya adalah kemungkinan munculnya pemahaman yang keliru apabila siswa tidak mendapatkan pendampingan yang memadai dalam memahami materi yang disajikan.

Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI harus dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terarah, dan terkontrol. Pendidik perlu menetapkan aturan yang jelas terkait penggunaan media, serta memberikan panduan yang spesifik mengenai apa yang harus diperhatikan siswa saat menonton video. Selain itu, pemberian tugas yang terstruktur dan menantang juga sangat penting untuk menjaga fokus dan keterlibatan siswa. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat rangkuman, refleksi, atau bahkan menghasilkan karya kreatif berdasarkan video yang ditonton. Lebih jauh lagi, strategi pembelajaran dapat diperkuat dengan mengintegrasikan pendekatan kolaboratif, seperti pembelajaran berbasis kelompok, diskusi daring, maupun presentasi hasil kerja. Dengan demikian, penggunaan YouTube tidak hanya menjadi alat bantu penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama siswa.

Dalam jangka panjang, pendekatan ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam merancang strategi yang tepat, mengelola kelas secara efektif, serta membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Pendekatan yang terencana dan reflektif akan menjadikan media ini sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga bermakna dan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dinarasikan bahwa pemanfaatan platform YouTube di SMP Bhinneka Tunggal Ika menunjukkan potensi yang cukup signifikan dalam mendukung proses pembelajaran. Salah satu kekuatan utama dari penggunaan YouTube adalah fleksibilitas akses yang memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Selain itu, daya tarik visual dan audio dari video pembelajaran di YouTube mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Keberagaman konten yang tersedia juga menjadi nilai tambah tersendiri karena memungkinkan guru memilih atau memodifikasi materi sesuai konteks lokal dan kebutuhan siswa. Lebih jauh lagi, pemanfaatan YouTube membuka peluang besar bagi pengembangan pembelajaran yang bersifat mandiri dan kontekstual. Siswa dapat belajar secara otodidak melalui video edukatif yang relevan, sementara guru dapat mengintegrasikan konten-konten tersebut ke dalam strategi pembelajaran yang lebih menarik dan aplikatif. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kemandirian belajar dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Namun demikian, beberapa kelemahan masih ditemukan dalam implementasi YouTube sebagai media pembelajaran. Keterbatasan perangkat dan jaringan internet menjadi kendala utama bagi sebagian siswa dan guru, terutama yang berasal dari latar belakang ekonomi terbatas. Selain itu, konten-konten non-edukatif yang mudah diakses dapat menjadi distraksi dan mengganggu fokus siswa. Tantangan lainnya adalah rendahnya literasi digital di kalangan sebagian guru, yang menyebabkan kurang

optimalnya pemanfaatan fitur-fitur edukatif yang tersedia. Di sisi lain, ancaman serius juga muncul, terutama dalam hal dampak jangka panjang terhadap kualitas tulisan siswa. Terlalu sering mengandalkan media visual dan audio tanpa diimbangi dengan kegiatan literasi tulis dapat menyebabkan penurunan kemampuan menulis yang baik, seperti struktur kalimat, ejaan, dan tata bahasa. Oleh karena itu, pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran perlu diimbangi dengan strategi yang bijak, dukungan infrastruktur, serta peningkatan kapasitas literasi digital para pendidik dan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Akmal, M. N., Arianto, A., & Badriyah, L. (2025). *Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Youtube dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif pada Era Digital*. 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.156>
- Casfian, F., Fadhillah, F., Septiaranny, J. W., Nugraha, M. A., & Fuadin, A. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teori Konstruktivisme Melalui Media E-Learning. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 636–648.
- Febrian, M. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Teoritis dan Praktis. *Al'I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 152–159.
- Harahap, P., Pasaribu, F., Aziz, A., & Rudi Setiawan, H. (2024). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik SMP Di Kabupaten Aceh Singkil*. 2(3), 33–48.
- Irwandi et al. (2024). *Efektivitas penggunaan media sosial dalam pendidikan di kota makassar provinsi sulawesi selatan*. 9(1).
- Islami, K. (n.d.). *Konseling islami*.
- Jain Rahman, S. K. (n.d.). *PENGARUH MEDIA SOSIAL BAGI PROSES BELAJAR SISWA*.
- Jurnal, F., & Keislaman, K. I. (2017). *STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL*. 03(1), 209–225.
- Khikmah, N., & Sholihun, M. (2018). Peran Guru Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai- Nilai Multikultural Terhadap Peserta Didik Di Smp Negeri 01 Purwodadi. *Al Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 137–150.
- Kusumaningrum, H., Unik Hanifah Salsabila, Nanik Rahmanti, Istiani Nur Kasanah, & Dian Sidik Kurniawan. (2022). Optimalisasi Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Daring. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1), 92–114. <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.223>
- Lutfiyatun, E. (2022). *OPTIMASI KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA ARAB DENGAN MEDIA YOUTUBE*. 7(1), 1–14.
- Masnawati, E. L. I. (2024). *M i n d*. 4(2), 81–87.
- nur zazin, muhammad zaim. (2018). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi Z. *Proceeding Antasari International Conference*, 535–563.
- Nursobah, A., Pgmi, P. S., Tarbiyah, F., & Madura, I. (2021). *PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH*. 13(2), 76–85.
- Ramadhan Lubis, Putri Nabila, Nurul Ilmi Nasution, Lathifah Azzahra, Hasraful, & Fadillah Andina6. (2024). Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7899–7906.
- Rizkiyah, A., Shohib, M., Pendidikan, P., Islam, A., Sunan, U., & Surabaya, G. (2024). *Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi*. 1206(July), 350–355.
- Rm, R. (2024). *Penggunaan Teknologi Digital dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam : Tantangan dan*

- Peluang*. 1(3).
- Shodikun, S., Hufron, M., & Subhi, M. R. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Strategis Dalam Pendidikan Agama Islam. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 524–535. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3982>
- Sukana. (2024). Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital: Tantangan dan Peluang Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3955–3965.
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209–228.
- Ulfa, Y. F., & Akhlak, P. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiah Pendidikan merupakan aspek terpenting untuk mengembangkan potensi dan maju dan berkembang (Darman , 2017 ; Julaeba , 2019 ; Mustari & Rahman , 201. 5(2), 541–551.
- Ummah, M. S. (2019). Kontruksi Pemikiran Sibawaih Dalam Kajian Ilmu Nahwu. *Rausyan Fikir: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat*, 11(1), 1–14.